

## EFEKTIVITAS KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (KAMPUNG KB) DESA PIYAIT KECAMATAN AWAYAN KABUPATEN BALANGAN

Norhidayah<sup>1</sup>, Siti Raudah<sup>2</sup>, Nida Urahmah<sup>3</sup>

Proram Studi Administrasi Publik  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai  
e-mail: [norh18321@gmail.com](mailto:norh18321@gmail.com)

### ABSTRAK

Efektivitas program (Kampung KB) di Desa Piyait kecamatan Awayan Kab. Balangan terdapat permasalahan seperti: Kurangnya perencanaan dalam pembentukan Kelompok UPPKS, Kurangnya pendampingan dan pembinaan, dan Kurangnya SDM dalam menjalankan program. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Teknik dalam penarikan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian didapatkan hasil kurang efektif dapat dilihat dari: *Pertama*, Pemahaman program Sosialisasi sudah efektif atau sudah berjalan karena sosialisasi sudah diberikan penyuluh KB. Pendampingan dan pelatihan belum efektif karena masih terbatasnya anggaran. *Kedua*, Tepat Sasaran, ketepatan sasaran belum efektif karena pelaksanaan program UPPKS belum berjalan, Pemahaman Program belum efektif, karena banyak yang belum memahami Program UPPKS. *Ketiga*, Tepat Waktu, Pelaksanaan program belum efektif karena belum adanya pendampingan dan pelatihan, waktu pelaksanaan belum efektif karena belum adanya perencanaan. *Keempat*, Tercapainya Tujuan. Pencapaian tujuan belum efektif karena belum adanya pembinaan yang diberikan. Target program belum efektif karena kurangnya perencanaan dalam pembentukan Kelompok UPPKS. *Kelima*, Perubahan nyata. Dampak program belum efektif karena belum berdampak bagi ekonomi kelompok dan masyarakat. Evaluasi terhadap kinerja pengelola belum efektif karena belum ada terkait program. Faktor yang mempengaruhi adalah *pertama*, faktor Pendukung Efektivitas Program Kampung KB Desa Piyait Kac. Awayan adalah sudah adanya Sosialisasi. *Kedua*, Faktor Penghambat nya adalah Kurangnya Perencanaan untuk Program UPPKS, keterbatasan anggaran dan minimnya partisipasi masyarakat dalam program UPPKS.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Program Kampung KB, Desa Piyait

### ABSTRACT

*The effectiveness of the program (KB Village) in Piyait Village, Awayan District, Balangan Regency, has problems such as: Lack of planning in the formation of UPPKS Groups, Lack of mentoring and coaching, and Lack of human resources in implementing the program. This research method uses a qualitative approach with a qualitative descriptive research type. The technique in drawing informants in this study uses a purposive sampling technique. The results of the study obtained less effective results can be seen from: First, Understanding the Socialization program has been effective or has been running because socialization has been provided by KB counselors. Mentoring and training have not been effective because the budget is still limited. Second, Right on Target, the accuracy of the target has not been effective because the implementation of the UPPKS program has not been running, Understanding the Program has not been effective, because many do not understand the UPPKS Program. Third, Timely, The implementation of the program has not been effective because there has been no mentoring and training, the implementation time has not been effective because there is no planning. Fourth, Achievement of Goals. Achievement of goals has not been effective because there has not been any coaching provided. The program target has not been effective because there is no planning in the formation of UPPKS Groups. Fifth, Real Change. The impact of the program has not been effective because it has not had an impact on the economy of the group and the community. Evaluation of the management's performance has been ineffective due to the lack of program engagement. The first influencing factor is the effectiveness of the Family Planning Village Program in Piyait Village, Awayan District, which supports the effectiveness of the Family Planning Village Program. Second, the inhibiting factors are the lack of planning for the UPPKS program, budget constraints, and minimal community participation in the program.*

**Keywords:** Effectiveness, KB Village Program, Piyait Village

## **PENDAHULUAN**

Dengan mengatur kelahiran dan pertumbuhan penduduk, Program KB bertujuan untuk mewujudkan keluarga inti yang bahagia, sehat, dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak. Program Kampung Keluarga Berencana merupakan gerakan untuk membatasi kelahiran dalam rangka mewujudkan keluarga sehat dan sejahtera. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat melalui upaya mendorong perkawinan usia lanjut, perencanaan keluarga, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Dalam rangka meningkatkan kualitas penduduk Indonesia, pemerintah telah menyelenggarakan Program Keluarga Berencana. Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Kampung juga memerlukan pengelolaan yang cermat dan pendekatan yang tepat. Salah satu upaya pemerintah yang paling efektif adalah upaya yang berkaitan dengan masalah kependudukan. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan bidang penelitian kependudukan tersebut. Meskipun BKKBN bergerak dalam bidang keluarga berencana dan pembangunan kesejahteraan, BKKBN juga bergerak dalam bidang pengendalian penduduk.

Pelaksanaan program kependudukan ini menemukan beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian khusus, salah satunya adalah minimnya pengetahuan masyarakat tentang cara penggunaan alat kontrasepsi, sehingga beberapa kasus ibu hamil menggunakan alat kontrasepsi saat hamil, bukan setelah keguguran. Terkait hal tersebut, pemerintah, khususnya BKKBN, secara aktif bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan (kementerian/lembaga, pemerintah provinsi, pemerintah Kab./kota, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, pihak swasta, akademisi, dan lain sebagainya) dan terus berupaya untuk memajukan peserta Program Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di seluruh Indonesia. Peserta ini merupakan motor penggerak upaya peningkatan ketahanan ekonomi keluarga Indonesia, dan pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas peserta. Untuk memantapkan upaya pencapaian tujuan Rencana Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana 2015–2019, BKKBN didesak untuk membentuk Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB). Sebagai salah satu bentuk investasi Program KB yang manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat, arahan Presiden Republik Indonesia memprioritaskan Kampung KB. Untuk menjamin keberlanjutannya, BKKBN bekerja sama dengan kementerian dan lembaga terkait untuk menindaklanjuti pembangunan Kampung KB. Diharapkan pada tahun 2017, setiap Kab./kota minimal telah memiliki satu Kampung KB. Ada tiga kriteria yang digunakan untuk memilih atau menentukan wilayah lokasi Kampung KB, yaitu kriteria primer yang meliputi tiga faktor, yaitu jumlah keluarga KS miskin di atas rata-rata angka prasejahtera dan KS 1 di desa/Kec. lokasi Kampung KB, jumlah peserta KB di bawah rata-rata capaian peserta KB di tingkat desa/kecamatan, dan keberadaan anak stunting di wilayah lokasi Kampung KB. Untuk mewujudkan keluarga sejahtera, perlu dilakukan pemberdayaan dan pemberian pendidikan ekonomi kepada seluruh akseptor KB di Indonesia, serta optimalisasi program Keluarga Berencana (KB). Oleh karena itu, pada tahun 1976 dibentuklah *Community Incentive Project* (CIP) dengan pendekatan holistik pembangunan pedesaan, termasuk pemberian berbagai insentif bagi masyarakat pedesaan atas kinerjanya dalam program Keluarga Berencana (KB). Pembangunan jamban keluarga, jalan, dan prasarana air bersih, serta bantuan dana bagi pelaku usaha juga dilakukan. Tujuan umum dibentuknya Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) adalah untuk mendorong potensi peserta KB agar mampu mandiri dalam rangka mempercepat pelembaan dan pembudayaan norma keluarga kecil bahagia sejahtera (NKKBS). Program Desa Piyait meliputi: 1.

Jumlah penduduk Desa Piyait yang masuk dalam kategori Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 214 jiwa, yang terdiri dari 169 orang akseptor KB dan 45 orang bukan akseptor. PUS memanfaatkan KB. 2. Pembentukan program Teen Family Building (TFB) untuk membantu remaja mengembangkan pemahaman dalam mengelola keluarga dan kehidupan bermasyarakat. Sasaran sasaran TFB adalah remaja usia 10–18 tahun dan keluarga yang memiliki anak. 3. Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) merupakan salah satu program dalam program Kampung KB yang belum terlaksana di Desa Piyait dikarenakan perencanaan yang kurang matang dalam pelaksanaan program, minimnya sumber daya manusia dalam pelaksanaan program, dan belum adanya tempat pemasaran hasil produksi Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Berdasarkan observasi awal tersebut, maka penulis mendapati permasalahan yang muncul untuk dikaji lewat penelitian, adapun fenomena tersebut yaitu:

1. Kurangnya perencanaan dalam pembentukan Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di desa Piyait Kac. Awayan Kab. Balangan. Tanpa perencanaan yang baik, tujuan UPPKS mungkin kurang jelas, sehingga dapat menyebabkan kebingungan Masyarakat dalam memahami program dan ketidakpastian terhadap program.
2. Kurangnya pendampingan dan pembinaan dari pihak pemerintah melalui kader-kader dari kampung KB dalam pembentukan Kelompok UPPKS. Sehingga menyebabkan kurangnya efektivitas program kampung Keluarga Berencana dalam peningkatan pendapatan keluarga Sejahtera.
3. Kurangnya SDM dalam menjalankan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) menyebabkan pemborosan sumber daya, seperti dana dan fasilitas, yang dapat digunakan untuk kegiatan lain yang lebih efektif, serta tidak ada tempat pemasaran produk UPPKS. (*Sumber: Data dari Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Piyait, 2024*).

### **Pengertian Efektivitas**

Setiap organisasi harus memiliki efektivitas sebagai komponen kunci agar dapat mencapai tujuan atau sasarnya. Ketika tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan terpenuhi, maka efektivitas terkadang disebut efektif. Bagi Sondang, efektivitas adalah penggunaan sejumlah sumber daya, sarana, dan prasarana yang telah ditetapkan secara sadar sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa tertentu dari operasi yang dijalankannya. Tingkat pencapaian tujuan yang ditetapkan menentukan efektivitas. Secara umum, efikasi adalah kapasitas untuk menetapkan tujuan secara tepat dan cepat dengan kemungkinan berhasil atau gagal.

- a. Melakukan hal yang benar, yaitu melakukan hal yang benar sesuai dengan rencana dan ketentuan.
- b. Mencapai tingkat di atas pesaing, yaitu mengungguli pesaing dengan yang lain sebagai yang terbaik.
- c. Memberikan hasil, yaitu pekerjaan yang dilakukan telah membuahkan hasil yang berharga.
- d. Mengatasi kendala di masa mendatang.

Berbagai definisi efektivitas yang dikemukakan oleh para ahli di atas mungkin dapat membuat orang beranggapan bahwa efektivitas adalah sejauh mana suatu program tertentu dapat meningkatkan kesejahteraan manusia, karena kesejahteraan manusia merupakan tujuan dari proses pembangunan. Dalam pengertian ini, efektivitas adalah kemampuan untuk secara cepat dan tepat menetapkan tujuan dengan hasil yang berhasil atau tidak berhasil. Melihat begitu luasnya perspektif tentang hakikat dan susunan keberhasilan, tidak mengherankan jika terdapat begitu banyak

perbedaan pendapat tentang cara meningkatkannya, cara mengelolanya, dan bahkan cara menetapkan indikator keberhasilan, yang membuatnya jauh lebih sulit untuk dinilai.

Alat Ukur Efektivitas Menurut Sutrisno dinilai dari beberapa perspektif dan tergantung pada penilainya, maka efektivitas menjadi sulit untuk diukur. Efektivitas suatu organisasi dapat diukur dari keberhasilannya dalam mencapai tujuannya, atau dari kinerjanya secara keseluruhan. Untuk penilaian efektivitas ini, diperlukan ukuran atau indikator efektivitas. Sutrisno (2017:125-126) menegaskan bahwa variabel-variabel berikut dapat digunakan untuk menilai efektivitas program Kampung KB:

- a. Sasaran Program Merupakan sasaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam hal ini, sejauh mana peserta program selaras dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Sosialisasi Program Kemampuan penyelenggara program untuk mensosialisasikan program agar masyarakat, khususnya calon peserta program, mengetahui cara pelaksanaannya.
- c. Tujuan Program Tujuan program adalah untuk mengetahui sejauh mana capaian program sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, sehingga program dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana operasionalnya.
- d. Pemantauan Program Pemantauan program adalah kegiatan memantau peserta setelah program dilaksanakan.

Menurut Makmur (2015:7-9), kriteria atau indikator efektivitas adalah sebagai berikut:

- a. Ketepatan waktu sangat penting dalam menilai keberhasilan suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan dalam suatu organisasi, tetapi dapat juga berdampak pada kegagalan suatu usaha organisasi. Jika waktu digunakan dengan baik, maka akan dapat dicapai efisiensi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya;
- b. Ketepatan biaya, yang berkaitan dengan penggunaan dana yang tepat, menunjukkan tidak adanya kekurangan atau kelebihan dana sampai proyek berhasil dilaksanakan dan diselesaikan. Ketepatan biaya merupakan unsur dasar efisiensi;
- c. Pengukuran yang akurat mencerminkan efektivitas kegiatan yang menjadi tanggung jawab suatu organisasi.
- d. Kemampuan mengambil keputusan yang tepat, mengingat proses pengambilan keputusan tidaklah mudah dan melibatkan lebih dari sekadar peramalan, sehingga memungkinkan seseorang untuk mengidentifikasi yang terbaik di antara yang baik, yang paling jujur di antara yang jujur, atau mungkin yang terbaik dan paling jujur di antara yang baik dan jujur;
- e. Ketepatan berpikir: Ketepatan berpikir mengarah pada efektivitas, yang memaksimalkan keberhasilan yang sering diharapkan ketika bekerja bersama.
- f. Keberhasilan operasi organisasi sangat bergantung pada kecakapan pemimpin dalam melaksanakan perintah, seperti mampu menyampaikan instruksi yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahannya. Ada kemungkinan arahan akan gagal jika tidak dapat dipahami atau dimengerti, yang mungkin berdampak negatif bagi perusahaan.
- g. Kapasitas untuk mendefinisikan tujuan secara akurat merupakan perilaku organisasi yang membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang jelas akan membantu memastikan efektivitas implementasi, terutama ketika difokuskan pada jangka panjang.
- h. Ketepatan Sasaran: Aktivitas organisasi yang berhasil sangat bergantung pada identifikasi orang atau organisasi sasaran yang akurat. Sebaliknya, jika sasaran diidentifikasi secara tidak akurat, aktivitas akan terhambat.

Ukuran efektivitas program yang paling menonjol, menurut Campbell J. P. dalam Dedi Amrizal et al. (2018:41), adalah sebagai berikut: a. Pencapaian program .b.Keberhasilan tujuan c.Kepuasan terhadap rencana d.rasio antara input dan output e. Tercapainya tujuan yang menyeluruh Efektivitas sulit diukur karena dapat diperiksa dari beberapa sudut dan tergantung pada siapa yang melakukan penilaian. Pengukuran efektivitas ini dapat ditentukan dengan memeriksa pencapaian organisasi atau dengan melihat keberhasilannya dalam mencapai tujuannya. Ukuran efikasi atau indikator diperlukan untuk penilaian efektivitas ini. Untuk mengukur efektivitas program, teori efikasi Budiani dalam Siahaan dan Piki (2022: 102–103) mengusulkan penggunaan variabel-variabel berikut: a.Sasaran Program Sasaran ini merupakan target yang ditetapkan pemerintah. Dalam hal ini, sejauh mana peserta program memahami program diukur dari seberapa baik mereka memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Promosi Program Penyelenggara program mampu melakukan promosi sedemikian rupa sehingga masyarakat luas dan khususnya khalayak sasaran program mengetahui pelaksanaan program. c.Sasaran Program Sasaran program adalah mengetahui kesesuaian capaian program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga program dapat berjalan sesuai dengan operasionalnya dalam mencegah stunting. d. Supervisi Sebagai salah satu bentuk perhatian kepada peserta program, maka dilakukan monitoring program setelah program terlaksana.

Sutrisno (2017:125-126) berhasil mengidentifikasi simpulan kajian pakar tentang efektivitas program pada suatu organisasi sebagai berikut:

- a. Pemahaman program, yaitu sejauh mana masyarakat dapat memahami pengembangan keterampilan maupun sosialisasi kepada masyarakat.
- b. Pengelola program telah menunjukkan melalui pengetahuan awal bahwa keterampilan yang menjadi sasaran adalah pemahaman pengetahuan, yang merupakan tujuan dari program.
- c. Tepat waktu, yang ditentukan oleh ketepatan waktu pelaksanaan program dengan yang diantisipasi.
- d. Tercapainya tujuan, yang ditentukan oleh keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan, termasuk pelatihan program dan inisiatif lainnya.
- e. Perubahan nyata yang dapat dilihat dari sejauh mana kegiatan tersebut memberikan dampak positif, serta perubahan nyata yang ditimbulkannya pada masyarakat setempat.

### **Kampung KB**

Kampung KB adalah kesatuan wilayah setingkat rukun tetangga, dusun, atau sederajat yang memiliki ciri-ciri khusus, yang mengintegrasikan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga, dan pembangunan sektor terkait dalam rangka meningkatkan mutu hidup keluarga dan masyarakat (Pedoman Pelaksanaan Kampung KB, 2017). Melalui BKKBN, sesuai dengan amanat Presiden Joko Widodo untuk membangun: Salah satu yang dicetuskan oleh Presiden Republik Indonesia dalam rangka membangun bangsa, dimulai dari daerah-daerah yang terpinggirkan atau tertinggal adalah Kampung KB. Pemerintah akan lebih mudah memajukan Indonesia apabila daerah pinggiran atau terbawah sudah tertata rapi dan berwawasan lingkungan, karena langkah awal untuk maju adalah memperbaiki lingkungan yang merupakan lapisan terbawah. a. Sasaran bersama Meningkatkan mutu hidup penduduk setingkat desa atau sederajat melalui program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga, dan pengembangan industri terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas. Tujuan utama dari pembentukan UPPKA adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta KB agar dapat mandiri, dengan tujuan mempercepat pelebagaan dan pengintegrasian norma-norma keluarga kecil bahagia

dan sejahtera (NKKBS). Tujuan utama UPPKA adalah: a. Menciptakan dinamika kelompok yang memungkinkan setiap kelompok peserta KB tumbuh menjadi kelompok yang mandiri. b. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam keluarga berencana. c. Meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha ekonomi produktif. d. Membina ketahanan dan kemandirian keluarga. e. Memperkuat cara keluarga menjalankan fungsinya.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di suatu area atau lokasi tertentu. Lokasi penelitian ini. Penulis melakukan penelitian di Desa Piyait, Kecamatan Awayan, Kab.Balangan. Kampung KB pertama didirikan pada tahun 2017. Metodologi yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh mengenai seberapa efektif Program Keluarga Berencana Desa (Kampung KB) Piyait di Kec.Awayan, Kab.Balangan. Ini bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan topik serta fenomena yang diteliti. Pendekatan yang diadopsi oleh peneliti harus sesuai dan relevan dengan prosedur Program Keluarga Berencana di Kec.Awayan, Kab.Balangan. Terdapat berbagai metode yang bisa diterapkan.

## **PEMBAHASAN**

Efektivitas Program Kampung KB Di Desa Piyait Kacamatan Awayan Kabpaten Balangan dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Pemahaman program**

#### **a. Sosialisasi Program**

Dari hasil wawancara, maka disimpulkan bahwa sosialisasi program Kampung KB di Desa Piyait Kac. Awayan Kab. Balangan sudah dijalankan dengan baik oleh pihak penyuluh KB Kac. Awayan. pihak penyuluh KB di Desa Piyait Kac. Awayan Kab. Balangan telah melaksanakan sosialisasi program Kampung KB dengan baik. Berdasarkan pengamatan, sosialisasi dilakukan untuk memberikan penjelasan terkait program UPPKS kepada masyarakat, serta untuk meningkatkan minat mereka dalam mengikuti program KB, yang dilaksanakan oleh pendamping. Dalam sosialisasi tersebut, pendamping Bahasa Indonesia melakukan edukasi kepada warga Desa Piyait tentang program UPPKS, sekaligus menginspirasi mereka untuk memperbaiki kesejahteraan keluarga mereka melalui program tersebut, serta merekrut anggota baru. Data yang diperoleh dari dokumentasi menunjukkan bahwa program UPPKS telah melakukan promosi sosialisasi yang efektif dalam fase ini, meskipun keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan masih terbatas. Informasi yang disampaikan oleh penyuluh KB mengenai program Kampung KB di UPPKS di Desa Piyait, kecamatan Awayan, kabupaten Balangan mencakup berbagai aspek. Baik wawancara, observasi, dan dokumentasi berkontribusi pada kesimpulan bahwa kampanye sosialisasi telah sukses dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap keluarga berencana dan memberikan pengetahuan tentang program UPPKS. Proses sosialisasi ini difasilitasi oleh pendamping. Kampanye sosialisasi ini mencakup mendidik masyarakat di Desa Piyait tentang program UPPKS, mendorong mereka untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka melalui inisiatif ini, dan merekrut anggota baru. Program UPPKS telah berhasil melaksanakan langkah-langkah sosialisasi tersebut.. Wawancara, observasi, dan dokumentasi semuanya mengarah pada kesimpulan bahwa kampanye sosialisasi telah berhasil karena telah meningkatkan minat masyarakat dalam keluarga berencana dan memberikan masyarakat pengetahuan tentang program UPPKS. Proses sosialisasi difasilitasi

oleh para pendamping. Kampanye sosialisasi termasuk mendidik masyarakat di Desa Piyait tentang program UPPKS, mendorong mereka untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka melalui program UPPKS, dan merekrut anggota. Program UPPKS telah berhasil melaksanakan langkah sosialisasi ini.

### **b. Pelatihan dan pendampingan**

Dari hasil wawancara, disimpulkan bahwa ketepatan sasaran belum berjalan secara efektif karena aktivitas UPPKS stagnan. Di tingkat pemerintahan Kecamatan dan desa, peran mereka hanya sebagai penunjang kegiatan kelompok UPPKS, seperti pertemuan dan penyuluhan. Melalui observasi, terlihat bahwa kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga di kampung KB Piyait Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan masih sangat sedikit, sehingga kegiatan tersebut terhambat. Dari wawancara dan observasi, didapati bahwa kesesuaian sasaran belum optimal karena dalam pelaksanaan program UPPKS di kelompok tersebut muncul berbagai kendala, seperti kurangnya integrasi antara program UPPKS dan program dari instansi lain, menyebabkan aktivitas usaha terhenti. Pada tingkat pemerintahan Kecamatan dan desa, mereka hanya berfungsi sebagai fasilitator bagi kegiatan yang dilakukan oleh kelompok UPPKS, seperti pertemuan penyuluhan atau pelatihan. Kurangnya kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga di kampung KB menjadi masalah yang menonjol. Penambahan keterampilan belum efektif karena kurangnya anggaran untuk pendampingan dan pelatihan kelompok UPPKS di Desa Piyait Kac. Awayan Kab. Balangan, sehingga pendampingan dan pelatihan belum dapat dilaksanakan.

## **2. Tepat Sasaran**

### **a. Kesesuaian sasaran program**

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ketepatan sasaran belum efektif karena kegiatan-kegiatan UPPKS usaha berjalan di tempat. Pada tingkat pemerintah Kac. dan pemerintah desa hanya berperan sebagai fasilitator kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Kelompok UPPKS seperti pertemuan dan sosialisasi. Berdasarkan hasil observasi bahwa masih minim kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga di kampung KB Piyait Kac. Awayan Kab. Balangan, sehingga kegiatan-kegiatan berjalan di tempat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian sasaran belum efektif karena pelaksanaan program UPPKS pada Kelompok UPPKS muncul berbagai hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya, seperti lemahnya integrasi program UPPKS dengan program instansi lainnya, sehingga kegiatan-kegiatan usaha berjalan di tempat. Pada tingkat pemerintah Kac. dan pemerintah desa hanya berperan sebagai fasilitator kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Kelompok UPPKS seperti pertemuan sosialisasi atau pelatihan. Minimnya kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga di kampung KB.

### **b. Pemahaman Program**

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap Program UPPKS Kampung KB belum efektif karena masyarakat Desa Piyait belum terlalu memahami tentang program Program UPPKS, masyarakat hanya memahami tentang program KB atau yang berkaitan dengan penundaan jarak kehamilan. Hasil observasi bahwa mengenai Program UPPKS di Desa Piyait Kac. Awayan Kab. Balangan, masih banyak

masyarakat yang belum paham tentang Program UPPKS program Kampung KB Desa Piyait Kac. Awayan Kab. Balangan. Program UPPKS hanya dapat dipahami oleh para kader dan kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, disimpulkan bahwa pemahaman program belum efektif karena masih banyak masyarakat yang belum tahu tentang Program UPPKS Kampung KB Desa Piyait Kac. Awayan Kab. Balangan.

### **3. Tepat Waktu**

#### **a. Pelaksanaan Program**

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program belum efektif karena program masih jalan ditempat belum ada bimbingan dan pelatihan mengenai Program UPPKS di Desa Piyait Kac. Awayan Kab. Balangan karena keterbatasan anggaran. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa terkait pelaksanaan Program UPPKS di Desa Piyait Kac. Awayan Kab. Balangan partisipasi masyarakat belum ada. Pembentukan kelompok usaha kecil belum berjalan seperti apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program belum efektif karena program UPPKS belum berjalan, disebabkan belum adanya bimbingan dan pelatihan serta partisipasi masyarakat yang masih rendah di Desa Piyait Kac. Awayan Kab. Balangan.

#### **b. Waktu Pelaksanaan Program**

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa waktu pelaksanaan program belum efektif karena program UPPKS di Desa Piyait belum berjalan, kelompok yang dibentuk juga belum aktif karena minimnya anggaran. Berdasarkan hasil observasi program UPPKS di Desa Piyait belum berjalan, Pendampingan dan pelatihan belum diberikan kepada kelompok yang dibentuk karena minimnya anggaran. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa waktu pelaksanaan program belum efektif karena program UPPKS di Kampung KB Desa Piyait belum berjalan, belum adanya pendampingan dan pelatihan kepada kelompok, kelompok UPPKS yang dibentuk juga belum aktif karena minimnya anggaran.

### **4. Tercapainya Tujuan**

#### **a. Pencapaian tujuan program**

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan disimpulkan bahwa pencapaian tujuan belum efektif karena belum adanya pembinaan dalam menjalankan usaha, selain itu jumlah pengelolanya hanya 3 orang membuat lambatnya dalam memberikan arahan mengenai pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil obesrvasi yang telah dilakukan peneliti bahwa kualitas layanan UPPKS di Desa Piyait Kac. Awayan masih belum baik, belum adanya pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh atau koordinator terhadap kelompok sehingga usaha tidak bisa bersaing. Berdasarkan hasil dokumentasi bahwa kualitas layanan dalam usaha peningkatan pendapatan keluarga pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga belum maksimal hal ini karena pengelola yang hanya 3 orang. Kesimpulan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa pencapaian tujuan belum efektif, program UPPKS di Desa Piyait Kac. Awayan hal ini karena kurangnya jumlah pengelola yang hanya 3 orang dan juga belum adanya pembinaan dan pelatihan sehingga usaha yang tidak berjalan lagi.

**b. Target program**

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa target program belum efektif karena kurangnya perencanaan dalam pembentukan kelompok UPPKS kurang jelas, sehingga menyebabkan kebingungan Masyarakat dalam memahami program dan ketidakpastian terhadap program. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa target program belum efektif karena kurangnya perencanaan dalam pembentukan Kelompok UPPKS di desa Piyait Kac. Awayan Kab. Balangan menyebabkan kebingungan Masyarakat dalam memahami program dan ketidakpastian terhadap program.

**5. Perubahan nyata****a. Dampak Program**

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dampak program UPPKS belum efektif belum adanya perkembangan ekonomi baik bagi kelompok yang dibentuk maupun masyarakat karena belum adaya pelatihan yang diberikan. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dampak dari program UPPKS belum mampu menumbuhkan potensi ekonomi bagi masyarakat kampung KB Desa Piyait Kac. Awayan Kab. Balangan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dampak program belum efektif karena belum berdampak bagi perkembangan ekonomi kelompok UPPKS dan masyarakat Desa Piyait Kac. Awayan Kab. Balangan.

**b. Evaluasi**

Berdasarkan hasil wawancara bahwa evaluasi terhadap kinerja pengelola belum ada di lakukan oleh pengelola UPPKS tidak mengetahui kendala apa saja yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa evaluasi terhadap kegiatan dan pengelolaan belum pernah dilakukan oleh pengelola hanya melakukan dokumentasi dan pelaporan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi belum efektif, evaluasi terhadap kinerja pengelola belum ada di lakukan oleh pengelola UPPKS tidak mengetahui kendala apa saja yang ada di lapangan. pertanggung jawaban melalui dokumentasi kegiatan laporan nya dokumentasi, Untuk pelaporan segala format yang telah ditentukan contoh kehamilan dan kematian itu ada di ruangan Data ku, setiap tahun di update, semua itulah yang menjadi bukti laporan.

**Faktor-faktor Pendukung Efektivitas Program Kampung KB Desa Piyait Kac. Awayan**

Berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Kampung KB dalam Menangani Program UPPKS Di Desa Piyait Kac. Awayan:

**a. Sudah ada dilakukan sosialisasi**

Efektivitas Program Kampung KB dalam Menangani Program UPPKS di Desa Piyait Kac. Awayan Kab. Balangan mengenai promosi program Kampung KB dalam mengelola UPPKS bertujuan untuk memberdayakan keluarga dalam aspek kehidupan berkeluarga, sehingga bisa memperkuat ketahanan keluarga melalui Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), dan UPPKS demi menciptakan keluarga yang berkualitas melalui pembinaan. Dari hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa promosi yang dilakukan dengan memberikan informasi mengenai program UPPKS kepada masyarakat serta mendorong minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam program KB,

dilakukan oleh pendamping. Dalam kegiatan sosialisasi, pendamping menyampaikan informasi kepada masyarakat Desa Piyait tentang program UPPKS, kemudian diikuti dengan motivasi agar masyarakat tergerak untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya melalui program UPPKS, selain juga mengadakan perekrutan anggota. Pada tahap sosialisasi ini, pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik dalam program, tetapi masih terdapat partisipasi masyarakat yang rendah dalam berbagai program tersebut. Berdasarkan wawancara dan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi cukup efektif dalam memberikan informasi mengenai program UPPKS kepada masyarakat serta meningkatkan minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam program KB, dan sosialisasi tersebut dilakukan oleh pendamping. Dalam kegiatan sosialisasi, pendamping menyampaikan informasi kepada masyarakat Desa Piyait tentang program UPPKS, lalu diikuti dengan motivasi agar masyarakat terdorong untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya bersama program UPPKS, serta diadakan perekrutan anggota. Pada tahap sosialisasi ini, pelaksanaannya sudah dilakukan dengan baik di dalam program UPPKS. sosialisasi ini sudah dilaksanakan untuk memberikan pandangan tentang UPPKS.

## **Faktor Faktor Penghambat Efektivitas Program Kampung KB Desa Piyait Kacamata Awayan Kabupaten Balangan**

### **a. Kurangnya Perencanaan untuk Program UPPKS**

Perencanaan program belum efektif karena Kurangnya perencanaan dalam pembentukan Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera di desa Piyait Kac. Awayan Kab. Balangan. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa, target Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) mungkin kurang jelas, sehingga dapat menyebabkan kebingungan Masyarakat dalam memahami program dan ketidakpastian terhadap program. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa target program belum efektif karena kurangnya perencanaan dalam pembentukan Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di desa Piyait Kac. Awayan Kab. Balangan. Tanpa perencanaan yang baik tujuan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) mungkin kurang jelas, sehingga dapat menyebabkan kebingungan Masyarakat dalam memahami program dan ketidakpastian terhadap program.

### **b. Terbatasnya Anggaran**

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Kampung KB dalam program UPPKS belum efektif karena keterbatasan anggaran. Pelatihan keterampilan belum diberikan oleh pendamping ataupun Koordinator untuk pengembangan produk UMKMyang ditekuni peserta. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Kampung KB dalam Menangani Program UPPKS di Desa Piyait Kac. Awayan Kab. Balangan mengenai pelatihan keterampilan dilakukan kepada masyarakat melalui pengawasan dan pelatihan-pelatihan makanan bergizi untuk tumbuh kembang anak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Pendampingan dan pelatihan belum efektif karena Kurangnya pendampingan dan pembinaan Dari pihak pemerintah melalui kader-kader dari kampung KB dalam pembentukan Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) karena keterbatasan anggaran dari pemerintah. Sehingga menyebabkan kurangnya efektivitas program kampung Keluarga Berencana dalam peningkatan pendapatan keluarga Sejahtera.

**c. Kurangnya minat masyarakat terhadap program UPPKS**

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan faktor penghambat Efektivitas Program Kampung KB dalam Program UPPKS di Desa Piyait Kac. Awayan Kab. Balangan adalah kurangnya minat masyarakat terhadap program UPPKS. Berdasarkan hasil observasi dapat faktor penghambat karena masyarakat Desa Piyait banyak yang tidak peduli dengan program UPPKS karena banyak yang tidak berhadir saat sosialisasi dilakukan. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat Efektivitas Program Kampung KB dalam Program UPPKS di Desa Piyait adalah kurangnya minat masyarakat terhadap program UPPKS karena banyak yang tidak berhadir saat sosialisasi dilakukan.

**SIMPULAN**

Efektivitas kampung KB untuk UPPKS di Desa Piyait Kac. Awayan Kab. Balangan kurang efektif dapat dilihat dari variabel berikut : *Pertama*, Pemahaman program Sosialisasi sudah efektif atau sudah berjalan karena sosialisasi sudah diberikan penyuluh KB. Pendampingan dan pelatihan belum efektif karena masih terbatasnya anggaran. *Kedua*, Tepat Sasaran, ketepatan sasaran belum efektif karena pelaksanaan program UPPKS belum berjalan, Pemahaman Program belum efektif, karena banyak yang belum memahami Program UPPKS. *Ketiga*, Tepat Waktu, Pelaksanaan program belum efektif karena belum adanya pendampingan dan pelatihan, waktu pelaksanaan belum efektif karena belum adanya perencanaan. *Keempat*, Tercapainya Tujuan. Pencapaian tujuan belum efektif karena belum adanya pembinaan yang diberikan. Target program belum efektif karena kurangnya perencanaan dalam pembentukan Kelompok UPPKS. *Kelima*, Perubahan nyata. Dampak program belum efektif karena belum berdampak bagi ekonomi kelompok dan masyarakat. evaluasi terhadap kinerja pengelola belum efektif karena belum ada terkait program. Faktor yang mempengaruhi adalah *pertama*, faktor Pendukung Efektivitas Program Kampung KB Desa Piyait Kac. Awayan adalah sudah adanya Sosialisasi. *Kedua*, Faktor Penghambat nya adalah Kurangnya Perencanaan untuk Program UPPKS, keterbatasan anggaran dan minimnya partisipasi masyarakat dalam program UPPKS.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustino, Leo. 2020. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Abdoellah, A dkk. 2016. *Teori dan Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Anggara, Sahya. 2014. *Kebijakan Publik*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- BKKBN 2017. *Pedoman Pengelolaan Kampung KB*. Jakarta: BKKBN
- Edy Sutrisno. 2017. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ibrahim. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Imawi, I.S. 2022. *Implementasi Kebijakan Program Kampung Keluarga Berencana (Studi Kasus Pemakaian Alat Kontrasepsi MKJP Dengan Implan Dan IUD Puskesmas Kab. Asahan)*, skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tidak diterbitkan.
- Lainua, M.Y.W. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Balitastunting di Kelurahan Sidorejo Kidul Salatiga*. Sk Salatiga.
- Lathifatun, N. 2018. *"Efektivitas Program Kampung KB dalam membentuk keluarga sejahtera di kota Yogyakarta"*. Yogyakarta
- Makmur. 2015. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nugroho, R. 2015. *Kebijakan Publik Di Negara-Negara Berkembang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Septi. 2019. *Keberhasilan Kampung KB Jase dalam program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga (KKBP)*
- Siagian. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Siahaan, Asima Yanty dan Piki Darma kristian. 2022. *Transformasi Pembangunan Melalui Pelayanan Publik*. Porwekerto: PT. Pena Persada Kerta Utama
- Sinambela, L. P. 2016. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Subarsono, AG. 2020. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori dan Aplikasi)*. Cetakan Ke-11. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Taufiqurakhman. 2014. *Kebijakan Publik, Pendelegasian, Tanggungjawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggara Pemerintahan*. Jakarta